

BAB I

PENDAHULUAN

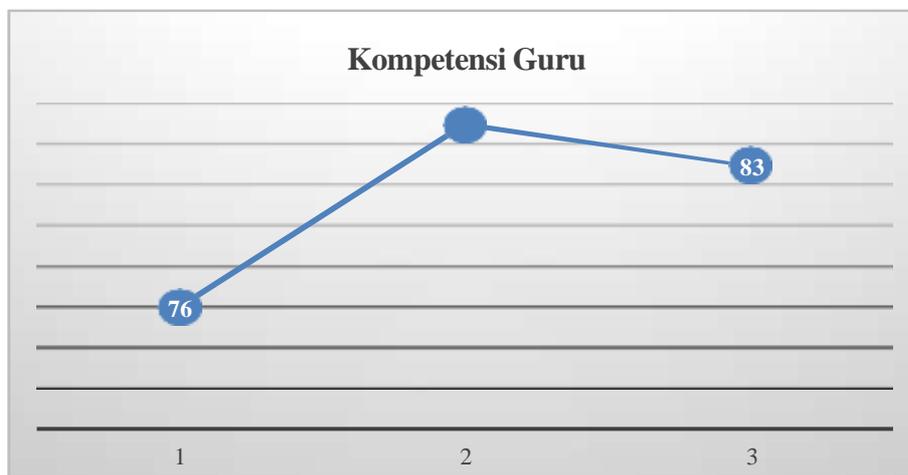
1.1 Latar Belakang

Secara umum, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk dapat mencerdaskan dan mengembangkan bibit generasi muda di Indonesia sebagai generasi penerus agar bisa memimpin dan memajukan negara di Indonesia, melalui pendidikan yang berkualitas, guru yang berkualitas yang menciptakan siswa-siswi yang cerdas, berprestasi dan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang berkualitas juga.

Keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Peran Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Mereka dituntut tidak hanya sebagai pendidik yang mampu memberikan nilai-nilai pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral peserta didik. Keberadaan guru sebagai pelaksana program yang utama di sekolah diharapkan dapat memainkan perannya secara maksimal, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Namun kenyataan keberadaan guru belum maksimal dalam peningkatan mutu pendidikan, karena guru lebih cenderung dituntut menghabiskan target materi dan target nilai ujian nasional. Peran guru kurang menyentuh proses manajemen peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan dan belum sesuai dengan peran dan fungsinya untuk membantu kepala sekolah dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan.

Melalui pembelajaran yang berkualitas akan dihasilkan lulusan yang berkualitas pula. Demikian sebaliknya, jika pembelajaran yang diciptakan guru tidak berkualitas maka lulusannya tidak akan berkualitas. Dalam hal ini banyak campur tangan guru dalam dunia pendidikan, maka upaya untuk meningkatkan kinerja guru haruslah dilakukan dengan maksimal. Menurut Herawaty (2016) menyatakan tujuan peningkatan kinerja guru adalah memungkinkan semua guru untuk memiliki kemampuan standar yang disyaratkan oleh hukum dan peraturan yang berlaku. Kinerja guru yang optimal tentunya dapat menjadi kepercayaan masyarakat terhadap sistem Pendidikan di Indonesia.

Berikut merupakan grafik kompetensi guru di SMPNegeri 1 Ciampel yaitu sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kompetensi Guru

(Sumber: Diolah peneliti 2023)

Berdasarkan penilaian kinerja diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya Guru mengalami penurunan kompetensi dari tahun 2020 mulai meningkat pada tahun 2021 dan menurun kembali pada tahun 2022.

Selain itu peneliti juga menampilkan data kecerdasan emosional guru yang diambil dari tahun 2022. Berikut merupakan data kecerdasan emosional yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Data Kecerdasan Emosional Guru SMPN 1 Ciampel Tahun 2022

Kategori	Jumlah guru	Persentase
Rendah	9	13,8%
Sedang	43	66,1%
Tinggi	13	20,1%
Jumlah	65	100%

(Sumber: Diolah peneliti 2023)

Berdasarkan tabel data kecerdasan emosional maka didapatkan kategori rendah sebanyak 13,8%, sedang 66,1% dan kategori tinggi sebesar 20,1%.

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Absensi Guru SMPN 1 Ciampel Tahun 2020-2022

No	Tahun	Persentase
1	2020	28%
2	2021	41%
3	2022	49%

Sumber: Diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel absensi tahun 2020 yaitu 28% sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi 41% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022 sebesar 49%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat presentase ketidakhadiran guru maka kinerja guru semakin menurun. Berdasarkan observasi awal melalui wawancara bahwasannya kurangnya ketegasan dan motivasi yang di berikan kepada guru agar memiliki rasa tanggung jawab yang lebih baik.

Menurut Barnawi dan Arifin (2014:13) kinerja merupakan tingkatan kesuksesan individu atau organisasi dalam melakukan suatu tugas sesuai dengan tanggung jawab berdasarkan standar kinerja yang ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Masalah kinerja selalu menjadi perhatian, karena sangat berhubungan dengan manajemen dalam suatu lembaga dan organisasi, dikarenakan kinerja menjadi tolak ukur bagi organisasi atau kelompok untuk mengukur keberhasilan program yang telah direncanakan. Faktor utama yang mempengaruhi kinerja yaitu kemauan dan kemampuan. Seseorang yang memiliki kemampuan dan kemauan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya akan memiliki kinerja yang baik, atau sebaliknya seseorang yang tidak memiliki kemampuan dan kemauan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya tentu kinerjanya kurang bagus. Dalam kaitannya dengan guru, kinerja selalu menjadi aspek penting dalam peningkatan mutu Pendidikan.

Kecerdasan Emosional dimiliki semua individu yang di dalamnya terdapat kemampuan untuk mengendalikan dorongan hati, memotivasi diri, bertahan dalam menghadapi frustrasi, menghindari stres, berempati dan mempunyai prinsip berusaha. Menurut Goleman (2016:512) kecerdasan Emosional mencakup kemampuan yang berbeda beda dari setiap individu, tetapi tetap saling melengkapi dengan kecerdasan akademi yaitu kemampuan murni yang sering diukur dengan IQ. Melihat hal ini, memiliki IQ saja tidak cukup, tetapi juga harus

dibarengi dengan kecerdasan emosi yang dimiliki. Dalam dunia pendidikan kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk peningkatan kualitas mengajar guru. Kemampuan guru untuk mengenali perasaan dirinya dan orang lain sangat membantu dalam meningkatkan kinerja. Kecerdasan emosional tidak didapat secara langsung, melainkan membutuhkan proses untuk mempelajarinya. Kecerdasan emosional dapat dijadikan sebagai dasar perkembangan kepribadian seseorang yang harus dilatih melalui pendidikan emosi, baik dilingkungan sekolah, keluarga atau pun masyarakat. Pendidikan emosi yang dimaksud termasuk ke dalam pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*).

Kompetensi dan kecerdasan emosional merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja guru, maka dari itu perlunya meningkatkan kinerja guru dengan upaya melakukan pembinaan sumber daya manusia dalam meningkatkan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh sikap pekerjaan tersebut. Seorang guru yang berbasis kompetensi dapat meningkatkan kapasitas dan membangun pondasi yang kuat sesuai dengan tuntutan sekolah karena apabila orang bekerja dalam organisasi memiliki kompetensi yang tepat sesuai dengan tuntutan pekerjaannya orang-orang tersebut mampu baik dari segi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), maupun mental serta sikap (*attitude*). Pentingnya kompetensi yang dimiliki seorang guru sangat berdampak terhadap keberhasilan hasil belajar siswa dan siswinya.

Seorang guru memiliki kompetensi terhadap suatu pekerjaannya akan berdampak pada kinerjanya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang guru maka akan semakin baik pula hasil pengajarannya, begitupun sebaliknya, semakin rendah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka akan semakin rendah pula kualitas dalam mengajarnya.

Dari hasil observasi dimana sebagian guru masih kurangnya pelatihan eskternal dan internal sehingga dalam segi kompetensi dan kecerdasan emosional masih perlu dikembangkan kembali.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wadi Reina Anggraini tahun 2021 dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 13 Balikpapan. Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang menggambarkan seberapa besar kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 13 Balikpapan. Adapun latar belakang dari penelitian ini dikarenakan berdasarkan pada hasil pengamatan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun prestasi SMP Negeri 13 Balikpapan baik akademis maupun non akademis belum maksimal. Setelah dilihat dari beberapa indikator, maka penelitian ini focus untuk melihat pengaruh kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 13 Balikpapan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian adalah seluruh guru yang bertugas di SMP Negeri 13 Balikpapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dan Kecerdasan Emosional memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 13 Balikpapan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Ciampel Kabupaten Karawang”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dijabarkan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Terbatasnya kuota pelatihan eksternal yang dilakukan oleh sekolah
2. SMP Negeri 1 Ciampel terdiri dari komponen guru yang memiliki tingkat kecerdasan emosional berbeda-beda. Kondisi tersebut akan menimbulkan kesenjangan.
3. Laporan kinerja yang hanya dilakukan setahun sekali
4. Kurangnya komunikasi antar guru dan pimpinan
5. Kurangnya Minat untuk mengasah kompetensi di luar sekolah
6. Faktor lainnya mempengaruhi kinerja guru di SMP Negeri 1 Ciampel
7. Kurangnya diadakan rapat rutin untuk para guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bidang ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia.
2. Variabel penelitian sesuai dengan judul penelitian yaitu Kompetensi, Kecerdasan Emosional Dan Kinerja Guru di SMPN 1 Ciampel Kabupaten Karawang.
3. Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan dan staf guru di SMPN 1 Ciampel Kabupaten Karawang.
4. Sampel yang diambil yaitu keseluruhan guru di SMP Negeri 1 Ciampel.
5. Pengambilan data dibatasi menggunakan kuesioner dan observasi.
6. Metode yang digunakan yaitu teknik analisis verifikatif kuantitatif dengan menggunakan program SMART PLS.
7. Lokus penelitian di SMP Negeri 1 Ciampel yang beralamat di Jl. Gono Tirtowidjojo, Kutapohaci, Kec. Ciampel, Karawang, Jawa Barat 41363.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, masalah peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi di SMPN 1 Ciampel Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana kecerdasan emosional di SMPN 1 Ciampel Kabupaten Karawang?
3. Bagaimana kinerja guru di SMPN 1 Ciampel Kabupaten Karawang?
4. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru di SMPN 1 Ciampel Kabupaten Karawang?
5. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap guru di SMPN 1 Ciampel Kabupaten Karawang?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disusun maka tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi terhadap kinerja guru di SMPN 1 Ciampel Kabupaten Karawang.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di

SMPN 1 Ciampel Kabupaten Karawang.

3. Untuk mengetahui kinerja guru terhadap kinerja guru di SMPN 1 Ciampel Kabupaten Karawang.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru di SMPN 1 Ciampel Kabupaten Karawang.
5. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMPN 1 Ciampel Kabupaten Karawang.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan, suatu penelitian memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis yang berguna bagi semua. Karena ketika sesuatu bermanfaat, dapat dijadikan sebagai pedoman, berikut akan merincikan apa saja manfaat dari sebuah penelitian yaitu sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan bukti pemikiran bagi pembaharuan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan perkembangan pertanian.
- b. Memberikan bukti ilmiah dalam ilmu sumber daya manusia, yaitu membuat kompetensi dan kecerdasan emosional menggunakan metode pendekatan kinerja dalam peningkatan kemampuan guru.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kompetensi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.6.2. Manfaat Praktis

Kegunaan yang dapat dipelajari dari penelitian ini yakni :

- a. Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian bisa menjadi acuan maupun referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempelajari mengenai pengaruh kompetensi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Meningkatkan persepsi penelitian karena dapat menerapkan ilmu yang didapat dalam perkuliahan.

b. Bagi Institusi

PendidikanPeneliti memiliki keinginan melalui peneliti ini, perusahaan mendapatkan kontribusi positif dan konstruktif demi meningkatkan kinerja tenaga guru di institusi pendidikan.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi review serta makalah akademik yang bermanfaat, sebagai sumber referensi kalangan akademik dan mahasiswa.

